

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOR, FINANCIAL ATTITUDE, DAN DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI WILAYAH KELURAHAN MARGOREJO)

Sri Rahayuningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan,
Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur,
Indonesia
srirayahuningsih@untag-sby.ac.id

Dyah Rini Prihastuty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan,
Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur,
Indonesia
dyahrini@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam cara pengelolaan keuangan adalah menghambat perilaku konsumtif yang berlebihan pada masyarakat. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor *Financial literacy*, *Financial behavior*, *Financial attitude* dan demografi. Berdasarkan teori tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial literacy*, *Financial behavior*, *Financial attitude* dan demografi terhadap perilaku Konsumtif (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Margorejo Surabaya)”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial literacy*, *Financial behavior*, *Financial attitude* dan demografi terhadap perilaku Konsumtif, baik itu secara parsial maupun secara simultan dan membandingkan antara wilayah Margorejo Surabaya yang berjumlah sekitar 500 Ibu rumah tangga. Sedangkan sampelnya adalah 100 Ibu rumah tangga. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Analisa dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.

Kata Kunci : *Financial Attitude and Demography*, *Financial Behavior*, *Financial Literacy*, dan Perilaku Konsumtif.

PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar Ibu rumah tangga diharapkan bisa mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Pada dasarnya mereka sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan, namun ada kalanya keuangan mereka habis sebelum akhir bulan. Permasalahan yang timbul pada Ibu rumah tangga adalah masalah sikap boros akan kebutuhan yang tidak penting. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengelola

keuangan yang benar, dengan pengelolaan keuangan yang benar, dapat menghambat perilaku konsumtif yang berlebihan pada Ibu rumah tangga. Disinilah peranan *Financial literacy* yang sangat penting untuk pemahaman bagi Ibu rumah tangga dalam hal keuangan. *Financial Literacy* yang baik akan menjadikan Ibu rumah tangga yang cerdas yang dapat memilah barang, dapat mengatur pengelolaan keuangan dengan baik dan merencanakan masa depan. *Financial Literacy* atau yang biasa disebut melek keuangan merupakan kemampuan memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana seseorang berhasil untuk mendapatkannya, bagaimana orang mengelolanya dan bagaimana seseorang dapat menginvestasikannya (mengubahnya menjadi lebih).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
2. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
4. Apakah demografi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
5. Apakah *financial literacy*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan demografi, secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?

TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial behavior* terhadap perilaku konsumtif
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku konsumtif
4. Untuk mengetahui pengaruh demografi terhadap perilaku konsumtif
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan demografi, secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Variabel

Financial Literacy

Financial Literacy merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara

efektif demi kesejahteraannya (Farah & Reza, 2015). Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti di inginkan oleh setiap individu. Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang.

Aspek *Financial Literacy*

Empat aspek literasi keuangan (*financial literacy*):

1. Aspek bagaimana mendapatkan uang. Melalui aspek ini individu dibimbing untuk menekuni bakat / potensi yang dimiliki menjadi profesi yang menghasilkan uang baik melalui jalur formal maupun informal.
2. Aspek bagaimana mengelola uang. Melalui aspek ini akan diajarkan tentang bagaimana gaji yang diterima atau pendapatan yang didapatkan perlu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk investasi yang berpotensi dapat memberikan pendapatan lainnya (keuntungan dari investasi). Bukan hanya sekedar menyisihkan sebagian untuk tabungan hari tua. Pendapatan dapat dibagi atas empat macam pengeluaran yaitu consumption, social, saving, investation.
3. Aspek bagaimana menyimpan uang/harta kekayaan. Aspek ini merupakan upaya melindungi harta kekayaan agar tidak terkikis nilainya oleh laju inflasi. Bukan hanya melindungi nilai tetapi berpotensi melipatkan pendapatan dan kekayaan apabila dapat menyimpan uang dengan tepat.
4. Aspek bagaimana menggunakan uang/harta kekayaan. Aspek ini merupakan hal penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Dalam hal ini seseorang dituntut menjadi konsumen yang cerdas. Seseorang perlu membuat skala prioritas dengan mempertimbangkan kebutuhan terlebih dahulu daripada keinginan.

Indikator *Financial Literacy*

Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) merupakan kemampuan dasar intelektual tentang keuangan yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan risiko. Pengetahuan ini akan mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan.

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*). Simpanan (*saving*) adalah sejumlah uang yang disisihkan dan disimpan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau simpanan dalam bentuk deposito. pinjaman (*borrowing*) merupakan fasilitas

yang diberikan untuk peminjaman sejumlah uang yang akan dibayarkan kembali pada jangka waktu yang sudah ditentukan. Umumnya individu melakukan peminjaman karena kebutuhan yang mendesak dengan meminjam uang pada bank.

Proteksi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung.

Investasi (*Investment*) merupakan suatu bentuk penanaman modal atau aset yang dimiliki individu maupun organisasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Financial Behavior

Pengertian *Financial Behavior*

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. *Financial behavior* merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku seorang individu tentang bagaimana memperlakukan sumber daya keuangannya dari berbagai tipe-tipe kepribadian individu dalam mengambil keputusan keuangan. Dari perilaku keuangan dapat dilihat bagaimana seorang individu dalam mengelola keuangannya. *Financial behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono, 2015).

Aspek *Financial Behavior*

Tiga aspek perilaku keuangan (*financial behavior*) :

1. Aspek psikologi berkenaan dengan tingkah laku manusia baik selaku individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya.
2. Aspek sosiologi berkenaan dengan kehidupan dan perilaku terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlihat di dalamnya mempengaruhi sistem tersebut.
3. Aspek keuangan berkenaan dengan pengelolaan uang yang berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasi.

Financial Attitude

Financial attitude dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Marsh, 2006). *Financial attitudes* dapat dicerminkan oleh enam indikator berikut oleh Sohn et al. (2012), yaitu :

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan, meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Beberapa variabel demografi dalam penelitian ini meliputi :

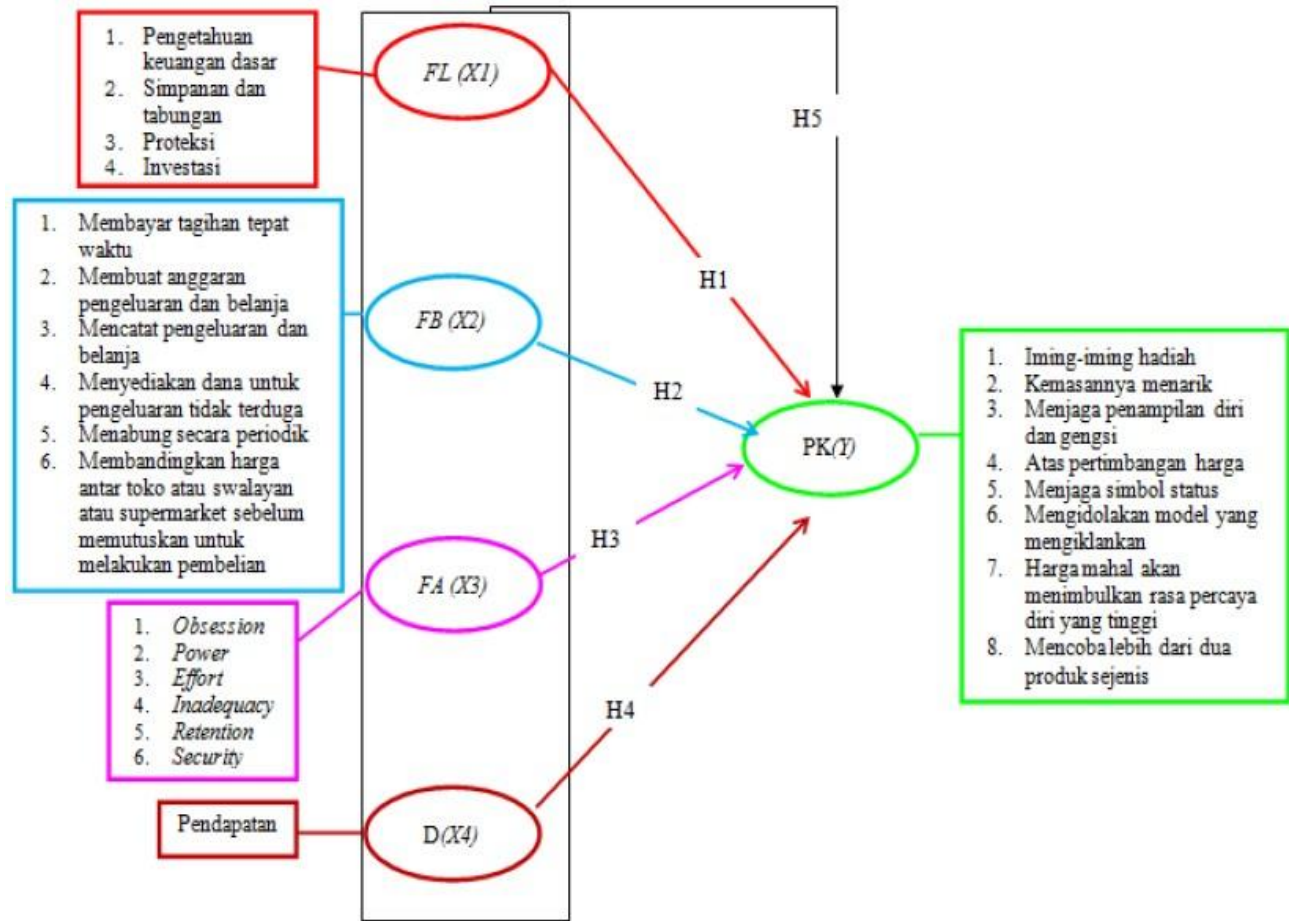
1. Jenis kelamin, merupakan perbedaan yang bukan karena biologis dan bukan kodrat atau ketentuan dari Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial yang panjang. Dalam hal berinvestasi Barber and Odean (2001) menjelaskan bahwa pria lebih berani terhadap risiko yang akan dihadapi dibanding wanita, hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan diri pria lebih tinggi daripada wanita.
2. Usia, merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua usia seseorang, maka pemikirannya juga semakin konservatif terhadap suatu permasalahan. Hal ini mengingat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam pengambilan keputusan sudah cukup tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christanti dan Mahastanti (2011) investor yang berusia muda (25 tahun - 29 tahun) dan tua (50 tahun - 54 tahun) yang mempertimbangkan hampir semua faktor, sedangkan usia di bawah dan di atas 25 tahun - 29 tahun tidak terlalu banyak mempertimbangkan banyak faktor.
3. Jumlah anggota keluarga, Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Suatu keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan. Seseorang yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak akan memiliki tanggungan yang besar pula, maka akan semakin rendah toleransinya terhadap risiko (*riskaverter*).

4. Pendapatan, merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil pekerjaan seperti (gaji, upah dan honorarium), pendapatan dari usaha dan kegiatan lainnya, pendapatan yang juga dapat diperoleh dari pemberian orang tua. Mereka yang berumur di bawah 25 tahun memiliki penghasilan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan yang berumur 25 tahun keatas. Semakin tua usia seseorang maka penghasilan yang didapat juga besar, karena berdasarkan pengalaman yang mereka miliki lebih banyak.

Perilaku Konsumtif

Konsumtifisme dapat didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan (Lestari, 2006) Perilaku konsumtif juga diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, artinya belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut (Sumartono, 2002:117). Perilaku konsumtif diartikan sebuah perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Triyaningsih, 2011).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- FL** : Financial Literacy
- FB** : Financial Behavior
- FA** : Financial Attitude
- D** : Demografi

Hipotesis

1. H1 = Diduga Financial Literacy berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.
2. H2 = Diduga Financial Behavior berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.
3. H3 = Diduga Financial Attitude berpengaruh terhadap perilaku Konsumtif.
4. H4 = Diduga Demografi berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.
5. H5 = Diduga Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude dan Demografi secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi dan bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di kelurahan margorejo Surabaya yang berjumlah 500 orang.

Sampel

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability*, lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja
2. Ibu rumah tangga yang berumur 25 – 40 tahun

Berdasarkan pada kriteria yang telah disebutkan diatas, maka jumlah ibu rumah tangga yang akan dijadikan sampel kriteria adalah 100 ibu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan menyebarkan kuisioner.

Teknik Analisa data

Penelitian ini menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Sehingga dalam penelitian ini rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien variabel X (variabel independen)
X_1, X_2, X_3, X_4	= Variabel independen
Y	= Variabel dependen
e	= error

Devinsi Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Penelitian ini menggunakan Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) sebagai berikut :

1. *Financial Literacy* sebagai Variabel Independen atau Variabel Bebas (X1). *Personal Financial Literacy* ini merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dalam memahami dan mempraktekan dalam pengelolaan keuangan pribadi.
2. *Financial Behavior* sebagai Variabel Independen atau Variabel Bebas (X2). *Financial Behavior* merupakan suatu dasar ilmu keuangan yang menghubungkan perilaku manusia (Psikologi) dalam pengambilan keputusan tentang keuangan.
3. *Financial Attitude* sebagai Variabel Independen atau Variabel Bebas (X3). *Financial Attitude* merupakan suatu cara tentang bagaimana individu menggunakan keuangannya.
4. Demografi sebagai Variabel Independen atau Variabel Bebas (X4). Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang status kependudukan seseorang.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Penelitian ini menggunakan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Terikat atau variabel dependen (Y). Perilaku Konsumtif adalah perilaku individu dalam mengkonsumsi atau membeli sesuatu secara berlebihan dengan tanpa pertimbangan yang rasional yang dilakukan berdasarkan keinginan semata-mata untuk kepuasan pribadi individu.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Perilaku Konsumtif (Y)

Variabel	Indikator	Item
Perilaku Konsumtif (Y)	(Y1) Membeli produk karena iming-iming hadiah	(Y1.1) Saya tidak tenang bila belum membeli produk <i>fashion</i> yang sedang didiskon karena takut kehabisan
		(Y1.2) Saya mudah terpengaruh untuk membeli produk <i>fashion</i> dengan potongan harga atau promo lainnya
	(Y2) Membeli produk karena kemasannya menarik	(Y2.1) Saya membeli produk <i>fashion</i> dengan model terbaru
		(Y2.2) Saya membeli satu jenis produk <i>fashion</i> dengan berbagai macam warna
	(Y3) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	(Y3.1) Jika saya melihat atau mendengar iklan mengenai suatu produk <i>fashion</i> yang sedang tren, saya langsung membelinya
	(Y4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)	(Y4.1) Ketika saya mau membeli produk <i>fashion</i> saya mempertimbangkan guna dan manfaatnya
		(Y4.2) Saya membeli produk <i>fashion</i> karena kebutuhan
	(Y5) Membeli produk untuk menjaga simbol status	(Y5.1) Saya selalu membeli produk <i>fashion</i> yang original
(Y6) Memakai produk karena mengidolakan model yang mengiklankan	(Y6.1) Saya terpengaruh membeli produk <i>fashion</i> dengan model terbaru seperti teman-teman saya beli	
(Y7) Membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi	(Y7.1) Saya membeli produk <i>fashion</i> yang mahal, agar tidak terlihat pasaran	
(Y8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)	(Y8.1) Setelah saya puas membeli produk <i>fashion</i> yang saya inginkan, keinginan membeli saya muncul kembali pada produk yang lain.	

Tabel 2. Definisi Operasional *Financial Literacy* (X¹) & *Financial Behaviour* (X²)

Variabel	Indikator	Item
<i>Financial Literacy</i> (X1)	(X1.1) Pengetahuan keuangan dasar (<i>basic financial knowledge</i>)	(X1.1a) Pengetahuan keuangan sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga
		(X1.1b) Perencanaan keuangan tidak dibuktikan oleh ibu rumah tangga
		(X1.1c) Piutang merupakan hasil dari penjualan secara kredit
	(X1.2) Simpanan dan pinjaman (<i>saving and borrowing</i>)	(X1.2a) Pengetahuan yang cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan finansial
		(X1.2b) Tingkat bunga kartu kredit lebih tinggi dibanding bunga pinjaman
	(X1.3) Proteksi (<i>insurance</i>)	(X1.3a) Asuransi adalah pemindahan risiko kepada pihak lain
(X1.4) Investasi (<i>Investment</i>)	(X1.4a) Investasi pada tanah lebih menguntungkan daripada investasi pada Deposito	
<i>Financial behavior</i> (X2)	(X2.1) Membayar tagihan tepat waktu	(X2.1a) Membayar tagihan bulanan sesuai waktu yang ditentukan
		(X2.1b) Membayar kebutuhan hidup .
	(X2.2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	(X2.2a) Mengatur anggaran yang digunakan selama 1 bulan
		(X2.2b) Membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan
	(X2.3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dll)	(X2.3a) Mencatat penerimaan dan pengeluaran/ belanja harian secara kronologis
	(X2.4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	(X2.4a) Terdapat pengeluaran seharusnya tidak dibutuhkan
(X2.4b) Menyimpan dana pengeluaran yang tidak terduga dalam tabungan		
(X2.5) Menabung secara periodic	(X2.5a) Membuat catatan keuangan yang memadai	
(X2.6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	(X2.6a) Melakukan survei harga di tempat berbelanja	
	(X2.6b) Membandingkan diskon barang	

Tabel 3. Definisi Operasional *Financial Attitude* (X³) & Demografi (X⁴)

Variabel	Indikator	Item
<i>Financial Attitude</i> (X3)	(X3.1) <i>Obsession</i>	(X3.1a) Membeli barang yang dibutuhkan lebih penting dari barang yang diinginkan
	(X3.2) <i>Power</i>	(X3.2a) Selalu menggunakan uang dalam kepentingan kelompok tanpa ikut andil dalam kerja kelompok
	(X3.3) <i>Effort</i>	(X3.3a) Merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini dan dapat mengelola urusan dengan mudah dan cepat
	(X3.4) <i>Inadequacy</i>	(X3.4a) Melakukan pinjaman karena mengalami kesulitan keuangan
	(X3.5) <i>Retention</i>	(X3.5a) Bertindak ekonomis dalam semua aspek keuangan
	(X3.6) <i>Security</i>	(X3.6a) Memiliki catatan untuk semua pengeluaran-pengeluaran yang di lakukan
Demografi (X4)	(X4) Pendapatan	(X4.1) < Rp. 3.000.000,- (X4.2) Rp. 3.000.000,- - < Rp. 4.000.000 (X4.3) Rp. 4.000.000,- - <Rp. 5.000.000 (X4.4) >Rp. 5.000.000

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	2.817	.457		6.160	.000							
	F_LITERACY	-.007	.081	-.008	-.086	.932	.079	-.009	-.008		.887	1.127	
	F_BEHAVIOR	.281	.083	.324	3.374	.001	.353	.327	.310		.917	1.091	
	DEMOGRAFI	-.064	.080	-.081	-.805	.423	.013	-.082	-.074		.842	1.187	
	F_ATTITUDE	.234	.080	.286	2.903	.005	.292	.285	.267		.873	1.145	

a. Dependent Variable: P_KONSUMTIF

Berdasarkan tabel 4. Maka diperoleh hasil uji hipotesis adalah dengan rincian sebagai berikut :

1. H1 = Financial Literacy berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif; Hasilnya adalah tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,932 yang lebih besar dari 0,05.
2. H2 = Financial Behavior berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif; Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan SPSS menunjukkan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.
3. H3 = Financial Attitude berpengaruh terhadap perilaku Konsumtif; Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.
4. H4 = Demografi berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif; Hasilnya adalah tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05.
5. H5 = Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude , Demografi secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif; Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.817	.457		6.160	.000					
	F_LITERACY	-.007	.081	-.008	-.086	.932	.079	-.009	-.008	.887	1.127
	F_BEHAVIOR	.281	.083	.324	3.374	.001	.353	.327	.310	.917	1.091
	DEMOGRAFI	-.064	.080	-.081	-.805	.423	.013	-.082	-.074	.842	1.187
	F_ATTITUDE	.234	.080	.286	2.903	.005	.292	.285	.267	.873	1.145

a. Dependent Variable: P_KONSUMTIF

Model regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi :

$$Y = 2,817 - 0,07 X1 + 0,281 X2 + 0,234 X3 - 0,064 X4$$

atau

$$PK= 2,817 - 0,07 FC + 0,281 FB + 0,234 FA - 0,064 D$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 2,817 , artinya jika FC, FB , FA dan Demografi sebesar nol maka Perilaku Konsumtif sebesar 2,817.
2. Koefisien regresi variabel FC sebesar -0,07 , menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang negatif, jadi jika FC dinaikkan sebesar 1 satuan maka variabel PK akan menurun sebesar 0,07 satuan.
3. Koefisien regresi variabel FB sebesar 0,281, menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang positif jadi jika FB dinaikkan sebesar 1 satuan maka variabel PK akan meningkat sebesar 0,281 satuan.
4. Koefisien regresi variabel FA sebesar 0,243, menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang positif jadi jika FB dinaikkan sebesar 1 satuan maka variabel PK akan meningkat sebesar 0,243 satuan.
5. Koefisien regresi variabel Demografi sebesar -0,064 , menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang negatif, jadi jika Demografi dinaikkan sebesar 1 satuan maka variabel PK akan menurun sebesar 0,064 satuan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variable dependen.

Tabel 6. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.162	.68119

a. Predictors: (Constant), F_ATTITUDE, F_LITERACY, F_BEHAVIOR, DEMOGRAFI

Tabel 7. Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.758	4	2.690	5.796	.000 ^a
	Residual	44.082	95	.464		
	Total	54.840	99			

a. Predictors: (Constant), F_ATTITUDE, F_LITERACY, F_BEHAVIOR, DEMOGRAFI

b. Dependent Variable: P_KONSUMTIF

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,16 atau 16,2 % berarti kontribusi secara simultan variabel bebas yaitu *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan demografi adalah sebesar 16,2 % terhadap variabel Perilaku Konsumtif, Sedangkan sisanya sebesar 83,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi linier berganda.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis pertamapada tabel 2 berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang tinggi, tetapi tetap tidak dapat mengendalikan pola perilaku konsumtifnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari lingkungan, gaya hidup, iklan produk yang sangat gencar sehingga ibu rumah tangga tersebut menunjukkan perilaku konsumtif yang ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan keuangan yang mereka miliki.

2. Pengaruh *Financial Behavior* terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 2. berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel *Financial Behavior* berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang ibu rumah tangga yang mempunyai *Financial Behavior* (perilaku keuangan) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. *Financial Behavior* menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. *Financial Behavior* merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bahwa bagaimana manusia yang melakukan investasi atau berhubungan tentang keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Dalam psikologi dapat dijelaskan bahwa intelektualitas manusia sebenarnya tunduk kepada emosi manusia. Manusia menggunakan kecerdasan mereka hanya untuk mencapai atau untuk menghindari hasil emosional. Kaitannya dalam hal ini bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang rasional akan berdampak pada konsumtif mereka yang rendah karena mereka dapat berpikir untuk menggunakan sumber daya keuangannya secara efisien.

3. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada tabel 2. berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Sikap individu mempunyai cara pandang dan perilaku yang berbeda terkait dengan uang. Uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak secara irrasional. Sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku anti-social. Individu mengartikan uang sebagai alat, sangat berpengaruh terhadap tindakan apa yang akan dilakukan. *Financial attitude* mempunyai peran dalam pembelian kompulsif di kalangan mahasiswa. Dengan artian seseorang khususnya ibu rumah tangga yang memiliki sikap terhadap uang lebih cenderung mempresepsikan uang sebagai alat untuk memenuhi segala keinginan yang dimiliki, secara otomatis akan menimbulkan keinginan untuk membelanjakan uangnya.

4. Pengaruh Demografi terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis keempat pada tabel 2. berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa variabel Demografi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif. Demografi dalam kaitannya dengan pendapatan ibu rumah tangga tidak dapat mempengaruhi tingkat konsumtif ibu rumah tangga. Jika seseorang mempunyai pendapatan yang lebih besar atau kecil akan cenderung untuk menghabiskan uang yang diperolehnya. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi lingkungan, gaya hidup iklan yang gencar.

5. Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan Demografi secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif.

Hasil pengujian hipotesis kelima pada tabel 4 berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan Demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jika ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan demografi yang baik maka mereka akan bisa mengelola pengeluaran (perilaku konsumtif), sehingga tidak boros dalam membelanjakan uangnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan demografi terhadap perilaku konsumtif pada Ibu rumah tangga di wilayah kelurahan Margorejo Surabaya maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Hasilnya adalah tidak berpengaruh secara signifikan.
2. *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan.
3. *Financial Attitude* berpengaruh terhadap perilaku Konsumtif. Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan.
4. Demografi berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan.
5. *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan Demografi secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan.

REFERENSI

- [1] Amaliyah, Riski dan Rini Setyo W. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal* 4 (3) : ISSN 2252-6552, 252-257
- [2] Amanah, Ersha dkk. 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management: Vol.3, No.2*, ISSN 2355-9357, 1228-1235
- [3] Dikria, Okky dan Sri Umi M. W. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *JPE: Vol.9, No.2*, 143-155
- [4] Halim, Yopie K.E dan Dewi Astuti. 2015. Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, Dan Kepuasan Financial. *FINESTA: Vol.3, No.1*, 19-23
- [5] Harli, Felicia C dkk. 2015. Pengaruh Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *FINESTA: Vol.3, No.1*, 58-62
- [6] Herawati, Natasha S dan Lutfi. 2015. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Bisnis Di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya: tidak diterbitkan*

- [7] Herdijono, Irine dan Lady Angela D. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*: Thn. 9, No. 3, Desember 2016, 226-241
- [8] Laily, Nujmatul. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. Universitas negeri Malang: tidak diterbitkan
- [9] Nababan, D. dan Isfenti Sadalia. 2015. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU*: Vol.1, No.1, 1-15.